

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



**Oleh:
Ramadhana Febrian
140810220**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Ramadhana Febrian

140810220

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ramadhana Febrian

NPM/NIP : 140810220

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsinini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan didalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 8 Februari 2019

Materai 6000

RAMADHANA FEBRIAN

140810220

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Ramadhana Febrian
140810220**

**Telah disetujui pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 8 Februari 2019

**Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perekonomian dunia yang lemah saat ini mempengaruhi bank dalam menjalankan kegiatan usahanya berupa penyaluran kredit kepada debitur. Hal ini menjadi masalah bagi bank karena dengan lemahnya ekonomi dunia, harga bahan yang digunakan pada beberapa perusahaan di Indonesia mengalami kenaikan sehingga laba perusahaan menurun. Dengan turunnya laba perusahaan, kemungkinan perusahaan tidak membayar dengan tepat waktu semakin besar. Jika hal ini terjadi, maka tingkat kredit bermasalah pada bank akan naik dan modal pada bank menurun karena uang yang dipinjamkan kepada debitur tidak kembali tepat waktu sehingga dapat mengurangi tingkat kinerja keuangan pada bank-bank di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* terhadap Kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan terdapat 20 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data keuangan dalam penelitian ini di peroleh melalui IDX perwakilan Batam. Hasil penelitian uji F menunjukkan terdapat pengaruh signifikan yang berarti *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* secara bersama-sama memberi pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *Non Performing Loan* Berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Kinerja Keuangan Perbankan.*

ABSTRACT

The weak world economy currently affects banks in carrying out their business activities in the form of lending to debtors. This is a problem for banks because with the weakening of the world economy, the price of materials used in several companies in Indonesia has increased so that corporate profits have declined. With the decline in corporate profits, the possibility of companies not paying on time is getting bigger. If this happens, then the level of non-performing loans in the bank will rise and capital at the bank decreases because the money loaned to the debtor does not return on time so that it can reduce the level of financial performance in banks in Indonesia. This research have purpose to find out the influence give by capital adequacy ratio and non performing loan to banking financial performance which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research is 43 banking companies which have been listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and there 20 companies which have been meet the criteria samples selected. The financial statement data have been obtained from IDX Batam representative. The research result by F test show that have significant influence which mean that simultaneously capital adequacy ratio and non performing loan give significant influence to Return On Assets, therefore the regresion model of this research are feasibel to be observed. Partially, by using t test it have been obtained that capital adequacy ratio variable not have any significant influence to return on assets, meanwhile the non performing loan variable have significant influence to return on assets.

Keyword: Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Banking Financial Perfomance.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata atau (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan.
7. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan taufik dan hidayah-Nya, Amin.

Batam, 8 Februari 2019

Ramadhana Febrian

DAFTAR ISI

Halaman

HALAM SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Laporan Keuangan Bank	11
2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan	15
2.1.3 <i>Return On Assets</i>	16
2.1.4 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	17
2.1.5 <i>Non Performing Loan</i>	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	26
2.3 Kerangka Penelitian.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Operasional Variabel	29
3.2.1 Variabel Dependen	30
3.2.2 Variabel Independen	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Metode Analisis Data	36
3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian	37
3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif	37
3.5.1.2 Pengujian Asumsi Klasik	37
3.5.2 Pengujian Hipotesis	39

3.5.2.1 Uji-t	39
3.5.2.2 Uji F.....	40
3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi.....	41
3.6 Jadwal dan Lokasi Penelitian.....	41
3.6.1 Lokasi Penelitian	41
3.6.2 Jadwal Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	43
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	44
4.1.2.1 Uji Normalitas	44
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	47
4.1.2.3 Uji Heterokedastisitas	48
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	50
4.1.3 Pengujian Hipotesis	51
4.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.1.3.2 Uji-t	53
4.1.3.3 Uji F.....	54
4.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi.....	55
4.2 Pembahasan	56
4.2.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	56
4.2.2 Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	57
4.2.3 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Assets</i>	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Pada Grafik Histogram.....	45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Pada P-Plot	46
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Roa Perusahaan Perbankan	2
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	33
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	35
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	42
Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	47
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Gleyser	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda	52
Tabel 4.7 Hasil Uji-t.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F	54
Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 <i>Return On Assets</i>	17
Rumus 2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
Rumus 2.3 <i>Non Performing Loan</i>	25
Rumus 3.1 <i>Return On Assets</i>	30
Rumus 3.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i>	31
Rumus 3.3 <i>Non Performing Loan</i>	31
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda.....	39
Rumus 4.1 Regresi Linear Berganda.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Pendukung Penelitian
- Lampiran 2** Daftar Riwayat hidup
- Lampiran 3** Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank yang sehat memberi manfaat pada semua pihak, yaitu pada pemilik bank, pengelola bank, masyarakat yang menggunakan jasa bank, masyarakat umum, bank sentral, dan pemerintah. Bank yang sehat selalu mengalami pertumbuhan yang baik. Manfaat yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham bank adalah pembagian keuntungan atau dividen dan terhindar dari risiko. Masyarakat memerlukan manfaat dari jasa pelayanan bank seperti penabung yang mendapatkan bunga atas simpanannya dan simpanannya terjamin, peminjam yang dapat meminjam kredit untuk konsumsi maupun untuk memajukan usahanya, dan dapat melakukan pengiriman uang, serta manfaat lainnya.

Menurut undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1988 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank merupakan lembaga keuangan yang penting dalam membangun perekonomian di Indonesia baik secara mikro ataupun makro. Faktor yang paling penting dalam menentukan kelancaran operasi suatu bank yaitu modal bank. Tanpa modal, bank tidak bisa melakukan kegiatan utamanya yang berupa penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau organisasi tertentu dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya. (Margaretha & Letty, 2017).

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru dan investor, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasanya sehingga peran perbankan sangat strategis. Perbankan yang sehat, baik secara individu, maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan kebutuhan dari perekonomian yang sedang tumbuh dan berkembang. Tetapi, terganggunya fungsi intermediasi perbankan setelah terjadinya krisis perbankan di Indonesia telah mengakibatkan lambannya kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018).

Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, pihak bank harus menjaga tingkat profitabilitasnya dengan baik agar mampu menjaga keberlangsungan usahanya dan tetap menjaga kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Jika suatu bank terbukti mampu untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut mempunyai kinerja keuangan yang bagus. Dengan laba yang diperoleh bank semakin besar maka prospek bank di masa yang akan datang akan semakin bagus pula.

Tabel 1.1 Data ROA perusahaan perbankan

NAMA BANK	TAHUN				
	2017	2016	2015	2014	2013
Bank Agris	-0,20	0,15	0,17	0,26	0,77
Bank Artos Indonesia	-1,48	-5,25	0,01	0,25	0,58
Bank Bukopin	0,09	0,54	0,75	1,23	1,78
Bank Negara Indonesia	2,7	2,7	2,6	3,5	3,4
Bank QNB Indonesia	-3,72	-3,34	0,87	1,05	0,09
Bank Mandiri	2,72	1,95	3,15	3,57	3,66

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat ROA pada perusahaan perbankan mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir ini. Beberapa perusahaan masih memiliki tingkat ROA yang masih rendah yang mungkin diakibatkan oleh tingginya tingkat kredit macet dan kurangnya modal pada perusahaan perbankan tersebut. Bahkan bank besar seperti BNI dan Mandiri juga mengalami penurunan tingkat ROA, walaupun tidak separah perusahaan perbankan lainnya.

Kondisi perbankan saat ini mendorong berbagai pihak yang terlibat didalamnya untuk menilai kesehatan bank. Investor merupakan pihak yang penting yang perlu untuk mengetahui tingkat kesehatan bank, karena jika kondisi kesehatan bank buruk, maka jaminan atas keamanan dana yang diinvestasikan juga semakin kecil. Salah satu cara investor untuk mengetahui kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan buruknya rasio keuangan perbankan saat ini tidak menutup kemungkinan para investor akan menarik dananya dari perusahaan-perusahaan perbankan.

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank sentral, misalnya sekurang-kurangnya 8%. Perubahan KPMM dalam sebuah bank disebabkan oleh perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank. Terlepas dari perubahan modal sehingga ada perubahan KPMM, peringkat kesehatan bank dibidang modal disebabkan juga oleh kekurangan pembentukan jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank, dan kekurangan itu langsung mengurangi modal inti bank (Taswan, 2014).

Tingkat kualitas manajemen bank yang buruk memberikan dampak yang cukup besar bagi kecukupan modal bank itu sendiri. Buruknya kualitas manajemen pada perusahaan perbankan seperti penetapan BMPK (Batas Maksimum Pemberian Kredit) yang tidak baik. Apabila jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank untuk membiayai para debitur tidak ditetapkan, dengan kondisi perekonomian dunia yang buruk saat ini, kemungkinan besar kredit yang diberikan dari pihak bank tidak dapat dibayarkan atau macet. Dengan jumlah kredit yang tidak terbayarkan atau yang mengalami kemacetan yang sangat besar dari para debitur, modal pada bank akan mengalami penurunan yang besar pula.

Perbankan juga harus menjaga kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun panjangnya. Kurangnya kapasitas ini sewaktu-waktu bisa membahayakan bank itu sendiri. Karena jika terjadi penarikan dana dari investor ataupun masyarakat dengan jumlah yang besar dan mendadak, dikhawatirkan bank tidak bisa menyediakan dana yang diminta karena kurangnya modal. Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan dari investor maupun masyarakat kepada bank.

Seperti yang sudah diketahui bahwa keberhasilan usaha bank, antara lain tergantung dari kemampuan dan efektivitas bank dalam mengelola kredit dan mengendalikan risiko. Disamping itu, pemberian kredit juga merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank. Namun, mengingat sebagai lembaga intermediasi, sebagian besar dana bank berasal dari dana masyarakat, maka pemberian kredit perbankan banyak dibatasi oleh ketentuan undang-undang dan ketentuan Bank

Indonesia. UU perbankan telah mengamanatkan agar bank senantiasa berpegang pada prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan kegiatan usahanya, termasuk dalam memberikan kredit. Selain itu, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan juga menetapkan peraturan-peraturan dalam pemberian kredit oleh perbankan.

Angsuran kredit dari debitur atau peminjam tidak selalu lancar karena kredit yang disalurkan oleh bank tidak berkualitas. Ketidاكلancaran tersebut menyebabkan dana yang disalurkan berupa kredit tidak kembali lagi pada bank sesuai dengan perjanjian kredit baik sebagian maupun semuanya. Dengan kondisi tersebut, menyebabkan bank tidak cukup memiliki dana untuk memenuhi pembayaran atau pengeluaran termasuk kurang cukup memiliki dana untuk kredit baru (Sudirman, 2013).

Kondisi lingkungan eksternal dan internal (dari sisi nasabah atau debitur dan dari sisi bank), dapat mempengaruhi kelancaran kewajiban debitur kepada bank sehingga kredit yang telah disalurkan kepada debitur berpotensi atau menyebabkan masalah. Kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegagalan dalam pemberian kredit yaitu perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan atau peraturan yang mempengaruhi segmen atau bidang usaha debitur, faktor risiko geografis terkait dengan bencana alam yang mempengaruhi usaha debitur, dan tingkat persaingan yang tinggi, perubahan teknologi dan perubahan preferensi pelanggan sehingga mengganggu prospek usaha debitur. Terkait dengan kondisi internal, kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank yang menyebabkan kredit menjadi bermasalah (NPL), dapat dilihat dari dua sisi. Dari sisi debitur seperti kredit yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang seharusnya sebagaimana

diperjanjikan dengan bank dan strategi usaha yang tidak tepat sehingga debitur tidak mendapatkan laba yang cukup untuk membayar utangnya pada bank dan dari sisi bank seperti analisis kredit yang kurang memadai dari bank, adanya *fraud* yang dilakukan oleh karyawan bank terkait dengan penyaluran kredit kepada debitur, dan lemahnya pemantauan terhadap fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur tidak memadai. (Bisnis Kredit Perbankan, Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Perbankan semakin tertekan oleh pembengkakan kredit bermasalah. Bahkan, enam bank dengan aset paling besar mencatatkan rasio kredit bermasalah di atas rata-rata industri. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat penyaluran kredit dan kondisi beberapa sektor usaha yang masih lesu. Penyebab lain yang terjadi yaitu banyak perusahaan yang meminjam dana pada bank tetapi tidak bisa membayar utangnya pada bank dengan tepat waktu, hal ini terjadi karena lemahnya perekonomian dunia sekarang sehingga memberikan dampak kepada hampir seluruh perusahaan didunia sehingga utang yang seharusnya bisa dibayar ke bank harus tertunda karena kegiatan ekonomi ke perusahaannya melemah.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA mengalami penurunan sehingga berdampak pada lemahnya perekonomian di perusahaan perbankan.
2. Tinggi rendahnya tingkat kecukupan modal pada suatu bank memberikan dampak kepada bank itu sendiri.
3. Perbankan semakin tertekan oleh pembengkakan kredit bermasalah. Bahkan, enam bank dengan aset yang paling besar mencatatkan rasio kredit bermasalah diatas rata-rata industri.
4. Rendahnya penyaluran kredit dan kondisi beberapa sektor usaha yang masih lemah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan mengingat keterbatasan waktu, finansial dan kemampuan menganalisis dalam melakukan penelitian ini. Agar penelitian yang dilakukan dapat lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian hanya menganalisis:

1. Variabel yang diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai variabel independen dan Kinerja Keuangan Perbankan sebagai variabel dependen.
2. Kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets*.
3. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode penelitian ini dari tahun 2013-2017.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* bersama-sama berpengaruh terhadap ROA yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* bersama-sama terhadap ROA perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk bank agar kinerja pada bank terus mengalami peningkatan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi bank untuk mengatasi masalah permodalan dan kredit bermasalah yang terjadi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

2. Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas.

3. Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan.

4. Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung dalam keputusan penilaian terhadap peneliti, dan memperkaya hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan Bank

Bentuk informasi yang disajikan oleh bagian akuntansi yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu laporan keuangan bank harus memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif seperti yang disampaikan dalam pembahasan kerangka konseptual akuntansi perbankan. Dengan demikian pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya tanpa dihadapi keraguan. Sementara bagi manajemen bank, laporan keuangan yang telah disusun dapat digunakan menjadi pedoman dalam menentukan strategi keuangan yang tepat untuk masa mendatang.

Secara umum format laporan keuangan bank seperti tampak dalam format neraca, bahwa pos-pos yang dianggap sensitif seperti penempatan pada Bank Indonesia disajikan secara terperinci. Ini untuk memberikan informasi posisi giro BI dan SBI yang dimiliki bank yang bersangkutan sebagai sumber likuiditas. Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain disajikan dalam valuta asing dan rupiah secara terpisah. Informasi ini memudahkan *user* dalam mendeteksi *Net Open Operation* (NOP), sedangkan surat berharga pada bank lain dan obligasi pemerintah disajikan menurut lama kepemilikannya. Hal ini berguna untuk mendeteksi jumlah yang difokuskan dalam mencari pendapatan dan jumlah yang menjadi sumber

likuiditas melalui perdagangan obligasi. Surat berharga juga disajikan secara terpisah menurut valuta asing dan rupiah agar mudah dideteksi *net open position*.

Aktiva yang paling sensitif yaitu kredit yang diberikan disajikan secara terpisah menurut terkait dan tidak terkait dengan bank. Ini dilakukan untuk pengawasan kinerja bank. Pemisahan tersebut menunjukkan bahwa bank harus lebih transparan, dalam arti deteksi dini adanya bank yang memberi kredit untuk anak perusahaannya sendiri, atau untuk perusahaan lain yang satu kelompok dengan bank, atau dengan pihak lain yang terafiliasi. Bank harus menunjukkan secara transparan kemungkinan pelanggaran BMPK.

Pendapatan bunga bersih bisa dideteksi setelah memperhitungkan pendapatan bunga dan biaya bunga. Jumlah pendapatan bunga bersih akan mengindikasikan tingkat *spread* yang terjadi di bank yang bersangkutan. Laba bersih harus menghitung laba kotornya terlebih dahulu, kemudian memperhitungkan laba bersih dengan menghitung pendapatan dan biaya luar bunga. Dengan memperhitungkan pendapatan dan beban operasional, selanjutnya dapat ditentukan pula pendapatan operasional bank. Penyajian biaya operasional dan beban operasional secara berjenjang akan memudahkan *user* dalam menentukan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Untuk *fee base income* terlihat pada pendapatan nonbunga. Semakin besar jasa perbankan yang diberikan kepada masyarakat, maka akan semakin besar pendapatan nonoperasional atau berupa *fee base income*.

Format laporan komitmen dan kontinjensi atau dikenal dengan rekening administratif disajikan secara terpisah antara komitmen dengan kontinjensi. Bahkan komitmen dan kontinjensi tersebut dirinci sesuai tagihan dan kewajiban secara urut

dengan memperhatikan kemungkinan pengaruhnya pada neraca atau laba/rugi bank. Hal ini akan mempermudah deteksi transaksi *off balanced* dan posisinya.

Transaksi *off balanced* merupakan transaksi yang belum dapat dicantumkan didalam laporan laba rugi maupun neraca. Dengan kata lain suatu transaksi digolongkan sebagai transaksi *off balanced* apabila transaksi tersebut belum perlu dibukukan secara intrakomtabel sehingga belum mempengaruhi posisi aktiva maupun pasiva pada saat itu. Dalam istilah akuntansi, transaksi ini dapat dikatakan sebagai transaksi yang bersifat administratif yang dikelompokkan menjadi rekening administratif untuk komitmen dan untuk kontinjensi.

Pelaporan transaksi yang masih bersifat administratif perlu dilakukan sebab transaksi ini mengandung risiko terutama apabila pihak yang bertransaksi dengan bank melakukan wanprestasi atau cedera janji. Di sisi lain, pelaporan rekening ini akan membantu bank dalam mengelola tingkat likuiditas bank. Dengan mengetahui tagihan dan kewajiban potensial di masa datang, maka bank dapat memperkirakan kebutuhan dan sumber likuiditas yang harus dipenuhi.

Format jenis laporan keuangan ini berlaku bagi laporan keuangan bulanan, triwulanan, bahkan tahunan. Perbedaannya terletak pada jumlah periode yang disajikan. Untuk laporan keuangan bulanan disajikan satu periode setiap akhir bulan dari bulan Januari sampai bulan Desember. Sedangkan untuk laporan keuangan triwulanan disajikan dua periode sekaligus yaitu posisi tanggal laporan dan posisi sebelumnya baik untuk bank yang bersangkutan maupun laporan konsolidasinya.

Hal lain yang membedakan laporan keuangan bulanan dengan triwulanan adalah pada laporan keuangan triwulanan perlu ditambahkan laporan transaksi

valuta asing dan derivatif, laporan kewajiban penyediaan modal minimum dan laporan mengenai rasio keuangan bank. Laporan-laporan ini mengindikasikan profil ketaatan bank terhadap regulasi. Regulasi yang sangat vital bagi bank akan bersentuhan dengan indikator pada ketiga jenis laporan ini. Laporan transaksi valuta asing dan derivatif akan berguna mengukur tingkat *Net Open Position*, penyediaan kewajiban modal minimum memberikan indikasi ketaatan bank dalam memenuhi permodalan atau *Capital Adequacy Ratio*. Untuk laporan rasio keuangan akan memberikan gambaran secara singkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Pada laporan keuangan tahunan diharapkan bisa memberikan informasi kinerja perbankan secara menyeluruh, untuk itu laporan keuangan yang disajikan lebih lengkap. Format yang disajikan seperti pada laporan keuangan triwulanan, tetapi dilengkapi dengan laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan komitmen dan kontinjensi. Disamping itu dilengkapi dengan laporan lain yang dipandang perlu seperti dijelaskan pada sublaporan keuangan tahunan.

Tuntutan transparansi laporan keuangan bank yang dimulai dari tahun 2001, harus dilengkapi dengan laporan kualitas aktiva produktif dan informasi yang lain. Kualitas aktiva produktif akan terindikasi dari tingkat kolektibilitasnya. Tingkat kolektibilitas terbagi menjadi Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Semakin rendah tingkat kolektibilitasnya menunjukkan banyaknya aktiva produktif yang bermasalah. Aktiva produktif bermasalah masuk kedalam kelompok kurang lancar, diragukan, bahkan macet. Bila hal ini yang terjadi, menunjukkan bahwa aktiva produktif semakin tidak sehat (Taswan, 2014).

2.1.2 Kinerja Keuangan Perbankan

Menurut (Taswan, 2014), Pelayanan yang sempurna dan pengembangan produk dan jasa yang berkualitas pada gilirannya akan memberikan kontribusi yang baik bagi tingkat kinerja bank. Kinerja bank / tingkat kesehatan bank akan dicerminkan oleh aspek pemenuhan modal minimum (*Capital Adequacy Ratio / CAR*), kualitas aktiva produktif (*asset quality*), kesehatan manajemen (*management*), kemampuan memperoleh laba (*earning power*), kemampuan memenuhi kewajiban segera (*liquidity*), dan sensitivitas pasar (aspek risiko). Faktor tersebut harus didukung oleh pemenuhan ketentuan moneter lainnya dibidang perbankan misalnya Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) atau *Legal Lending Limit (LLL)*, *Net Open Position (NOP)*, Ketentuan KUK, dan sebagainya.

Faktor-faktor dan komponen penentu kinerja bank harus dikelola secara terus menerus untuk menghasilkan kinerja yang diinginkan. Untuk mengelola faktor tersebut, harus didukung oleh informasi yang tepat pakai (relevan), tepat waktu dan akurat. Untuk mengelola informasi tersebut diperlukan pemahaman tentang karakteristik bank, keunikan bank, dan penggunaan akuntansi untuk mengelola informasi tersebut. Didalam penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Assets*.

2.1.2.1 Return On Assets

Menurut (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) *Return On Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Menurut (Bernardin, 2016) *Return On Assets* sebagai bagian dari rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva dan merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan.

Menurut (Matindas, Pangemanan, & Saerang, 2015) ROA dihitung berdasar perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total *assets*. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin efektif pula perusahaan tersebut, karena baik buruknya rasio ini dipengaruhi oleh seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Rasio ROA bisa menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu untuk dijadikan pedoman di masa yang akan datang. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return On Assets*
Rumus 2.1 *Return On Assets*

2.1.3 *Capital Adequacy Ratio*

Menurut (Shingjergji & Hyseni, 2015), hubungan antara rasio kecukupan modal, faktor-faktor ekonomi makro dan perbankan sangat penting mengingat modal bank berfungsi melindungi bank apabila aset bank menurun atau tingkat liabilitasnya naik.

Menurut (Taswan, 2014), yang dimaksud dengan modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank di samping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.

Menurut (Hariyani, 2010), Penilaian permodalan (*capital*) merupakan penilaian terhadap kecukupan modal Bank untuk meng-*cover* eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko di masa yang akan datang. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap ketentuan yang berlaku.
2. Komposisi permodalan.
3. *Trend* ke depan/proyeksi KPMM.
4. Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank;
5. Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
6. Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha;
7. Akses kepada sumber permodalan.
8. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Menurut (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Risiko operasi bank yang dimaksud seperti kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya kepada bank, adanya kejadian yang tidak terduga yang mempengaruhi operasi bank baik dari internal maupun eksternal bank, pengambilan keputusan yang tidak tepat dan risiko lainnya yang mempengaruhi permodalan bank. Jika bank memiliki kecukupan modal yang baik, risiko-risiko tersebut dapat diantisipasi oleh pihak bank.

Menurut (Matindas et al., 2015) penilaian permodalan merupakan penilaian kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa yang akan datang. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya dan sebagai dasar bagi penilaian prospek lanjutan usaha bank yang bersangkutan.

Menurut (Pratiwi & Wiagustini, 2015) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauhnya seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

(Taswan, 2014) mengatakan bahwa, perhitungan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) pada bank umum memiliki perbedaan dengan tata cara perhitungan rasio kecukupan modal pada Bank Perkreditan Rakyat. Pada bank

umum untuk menentukan besaran risiko pasar dalam perhitungan kecukupan modal dapat menggunakan metode standar dan metode internal.

Metode standar menawarkan pendekatan pengukuran risiko pasar serta perhitungan kecukupan modal yang terstandarisir untuk seluruh bank sejak tahun 2003. Namun berdasarkan perkembangan dan tuntutan yang ada termasuk sejalan dengan perkembangan instrumen keuangan dan semakin kompleksnya usaha bank, maka telah dilakukan penyempurnaan kembali terhadap penggunaan metode standar dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menghitung risiko pasar.

Penggunaan metode standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan memperhitungkan risiko pasar dituangkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007. Pada intinya pendekatan ini adalah:

1. Perhitungan KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar.
2. Sebelum mengalokasikan beban modal untuk risiko pasar sebagaimana dimaksud pada angka 1, bank wajib memenuhi KPMM untuk risiko kredit yaitu minimal sebesar 8% sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi, perhitungan modal, risiko kredit, dan risiko pasar dilakukan terhadap data/posisi secara konsolidasi.
4. Dalam melakukan perhitungan sebagaimana dimaksud pada angka 1, bank harus melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menghitung Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit sesuai ketentuan yang berlaku

- b. Menghitung jumlah beban modal untuk seluruh jenis risiko pasar.
- c. Untuk menghindari duplikasi perhitungan risiko terhadap surat berharga, eksposur yang termasuk dalam *trading book* yang telah diperhitungkan risiko spesifik untuk risiko suku bunga, seperti obligasi yang diterbitkan oleh BUMN/Swasta dikeluarkan dari perhitungan ATMR berdasarkan risiko kredit.

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	<p>Rumus 2.2 <i>Capital Adequacy Ratio</i></p>
--	---

2.1.4 Non Performing Loan

Non Performing Loan didefinisikan sebagai bentuk aset keuangan dari bank yang gagal menerima pembayaran angsuran sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Dengan kata lain, ketika peminjam tidak lagi membayar kredit secara tepat waktu kepada bank yang bersangkutan, hal ini bisa dinyatakan sebagai *Non Performing Loan*.

Menurut (Hariyani, 2010), Kredit macet pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya wanprestasi (ingkar janji atau cedera janji), yaitu adanya masalah pada debitur yang tidak mau dan/atau tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian kredit. Penyebab debitur wanprestasi dapat bersifat alamiah (diluar kemampuan dan kemauan debitur), maupun akibat itikad yang tidak baik dari pihak debitur. Wanprestasi bisa juga disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian kredit yang sangat memberatkan pihak debitur.

Wanprestasi menurut Prof. R Subekti S.H., dapat berupa empat kategori yaitu:

1. Tidak melakukan apa yang disanggupi akan dilakukakannya.
2. Melaksanakan apa yang dijanjikannya, tetapi tidak sebagaimana yang dijanjikan.
3. Melakukan apa yang dijanjikannya tetapi terlambat.
4. Melakukan sesuatu yang menurut perjanjian tidak boleh dilakukannya.

Dalam praktik perbankan, jika debitur melakukan wanprestasi dan portofolio kreditnya menjadi bermasalah, maka pihak bank pertama kali akan melakukan upaya penyelamatan kredit melalui penyelamatan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*). Jika upaya penyelamatan kredit tersebut tidak berhasil, maka pihak bank dapat melakukan program hapus buku dan hapus tagih terhadap portofolio kredit macet. Selanjutnya jika program tersebut tetap tidak berhasil, maka pihak bank dapat melakukan penyelesaian kredit macet dengan cara Non Litigasi maupun Ligitasi.

Bagi bank, semakin dini menganggap kredit yang diberikan menjadi bermasalah, semakin baik karena akan berdampak semakin dini pula dalam upaya penyelamatannya sehingga tidak terlanjur parah yang berakibat semakin sulit penyelesaiannya (Ikatan Bankir Indonesia, 2015).

Sesuai dengan penjelasan undang-undang N0. 7 tahun 1992 tentang Perbankan ditegaskan bahwa “Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus dapat memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat”. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan dengan

konsisten dan berdasarkan asas perkreditan yang sehat, maka setiap bank diwajibkan membuat suatu kebijakan mengenai perkreditan secara tertulis yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian kredit. Di dalam pedoman pemberian kredit, salah satu kebijakan yang sangat perlu disusun adalah tentang pengelolaan kredit bermasalah. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu disusun pedoman bagaimana bank harus mengelola kredit bermasalah yang ada.

Menurut (Yudiartini & Dharmadiaksa, 2016) *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengukur risiko kegagalan pengembalian kreditur dari debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. (Kunarsih et al., 2018) mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Non Performing Loan (NPL) dapat terjadi apabila di dalam pelunasan kredit dinyatakan kurang lancar, diragukan atau macet. NPL merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank (Kansil, Murni, & Tulung, 2017).

Menurut (Matindas et al., 2015) NPL merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Salah satu risiko yang muncul akibat semakin kompleksnya kegiatan perbankan adalah semakin besarnya tingkat kredit bermasalah. Semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan

terhadap kegiatan semakin menurun, sehingga mengakibatkan NPL semakin besar atau risiko kredit semakin besar.

Menurut (Hariyani, 2010), Istilah kredit bermasalah telah digunakan Perbankan Indonesia sebagai terjemahan *problem loan* yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di dunia internasional. Istilah lain dalam bahasa Inggris yang biasa dipakai bagi istilah kredit bermasalah adalah *non-performing loan*. Berdasarkan pendapat ini maka dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah bagian dari kredit bermasalah. Tingkat kesehatan bank salah satunya diukur dari tingkat rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*) atau biasa dikenal sebagai “Rasio NPL”.

Penggolongan kualitas kredit, menurut Pasal 4 SK Direktur BI Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 Februari 1998, yaitu sebagai berikut:

1. Kredit lancar (*pass*), yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat, dan
 - b. Memiliki mutasi rekening yang aktif; atau
 - c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*).
2. Kredit dalam perhatian khusus (*special mention*), apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari; atau
 - b. Kadang-kadang terjadi cerukan; atau
 - c. Mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan; atau
 - e. Didukung oleh pinjaman baru.

3. Kredit kurang lancar (*substandard*), yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari; atau
 - b. Sering terjadi cerukan; atau
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah; atau
 - d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari; atau
 - e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur; atau
 - f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4. Kredit diragukan (*doubtfull*), yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 180 hari; atau
 - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen; atau
 - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari; atau
 - d. Terjadi kapitalisasi bunga; atau
 - e. Dokumentasi hukum lemah, baik untuk perjanjian kredit atau peningkatan jaminan.
5. Kredit Macet (*bad-debt*), yaitu apabila memenuhi kriteria:
 - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari; atau
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru; atau
 - c. Dari segi hukum atau kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

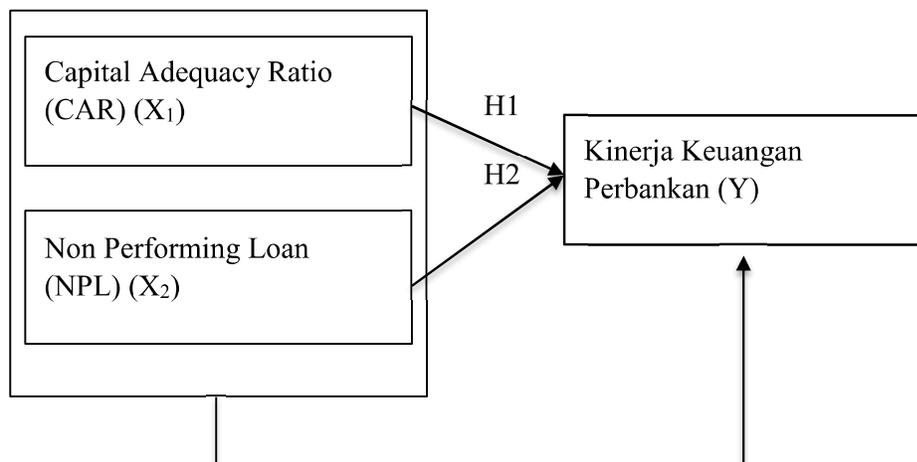
Rumus 2.3 *Non Performing Loan*

2.2 Penelitian Terdahulu

1. (Bernardin, 2016) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CAR dan LDR Terhadap *Return On Assets* dengan hasil CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. (Kunarsih, Andini, & Suprijanto, 2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh NPL dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Keuangan (ROA) dengan CAR sebagai Variabel *Intervening* (studi kasus Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2016) dengan hasil CAR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA sedangkan NIM dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Penelitian

Pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



H3

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- H₂: *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
- H₃: *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai pengaruh yang ada dari subjek penelitian. Sementara penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian dengan populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (statistik), dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian kuantitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Martono, 2016), variabel dapat didefinisikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Konsep merupakan istilah yang digunakan dalam menggambarkan secara abstrak suatu kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Pengertian operasional di dalam penelitian yaitu unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian atau yang terdapat di dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional

menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci.

3.2.1 Variabel Dependen

(Martono, 2016) mengatakan bahwa variabel dependen (variabel terikat) yaitu variabel yang diberi dampak atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen di dalam penelitian kuantitatif dianggap sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus topik penelitian. Variabel dependen biasanya disimbolkan dengan variabel Y. Yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perbankan yang diukur dengan menggunakan Rasio ROA (*Return On Assets*).

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROA (*Return On Assets*) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Return On Assets*

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Martono, 2016), variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain atau menghasilkan dampak pada variabel yang lain. Variabel Independen dalam penelitian kuantitatif dianggap sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel independen biasanya disimbolkan dengan variabel X. Yang merupakan variabel

independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi meminimalkan resiko-resiko yang terjadi pada perbankan sebagai akibat dari adanya gangguan-gangguan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan seperti besarnya tingkat kredit bermasalah yang mengganggu permodalan bank, terjadi bencana alam yang bersifat merusak, dan lain sebagainya yang termasuk kedalam resiko tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Capital Adequacy Ratio*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang mengukur seberapa besar jumlah kredit bermasalah yang ada pada perusahaan perbankan. Menurut (Luh & Wiagustini, 2015) Rasio kredit diprosikan dengan NPL, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan. *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Non Performing Loan*

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
<i>Return On Assets (Y)</i>	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan	$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Capital Adequacy Ratio (X1)</i>	Rasio kecukupan modal yang berfungsi meminimalkan resiko-resiko yang terjadi pada perbankan sebagai akibat dari adanya gangguan-gangguan yang terjadi baik dari dalam maupun dari luar perusahaan	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Loan (X2)</i>	Rasio yang mengukur seberapa besar jumlah kredit bermasalah yang ada pada perusahaan perbankan. Rasio kredit diprosikan dengan NPL, yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan pada perusahaan perbankan.	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut (Martono, 2016), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dapat juga didefinisikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Jumlah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2017 sebanyak 43 bank yang terdiri dari:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	AGRS	Bank Agris
3	ARTO	Bank Artos Indonesia
4	BABP	Bank MNC Internasional
5	BACA	Bank Capital Indonesia
6	BBCA	Bank Central Asia
7	BBHI	Bank Harda Internasional
8	BBKP	Bank Bukopin
9	BBMD	Bank Mestika Dharma
10	BBNI	Bank Negara Indonesia
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
13	BBTN	Bank Tabungan Negara
14	BBYB	Bank Yudha Bakti
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten
18	BGTG	Bank Ganesha
19	BINA	Bank Ina Persada
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22	BKSW	Bank QNB Indonesia
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia
24	BMRI	Bank Mandiri
25	BNBA	Bank Bumi Arta
26	BNGA	Bank CIMB Niaga
27	BNII	Bank Maybank Indonesia
28	BNLI	Bank Permata
29	BSIM	Bank Sinar Mas
30	BSWD	Bank of India Indonesia
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
32	BVIC	Bank Victoria Internasional
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind
37	MEGA	Bank Mega
38	NAGA	Bank Mitraniaga
39	NISP	Bank OCBC NISP
40	NOBU	Bank Nasional Nobu
41	PNBN	Bank Pan Indonesia
42	PNBS	Bank Panin Syariah
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergolong kedalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tersedianya data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2013-2017.

3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki informasi jumlah Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*), Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*), dan *Return On Assets* sebagai alat ukur dari kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga
2	BACA	Bank Capital Indonesia
3	BBCA	Bank Central Asia
4	BBNI	Bank Negara Indonesia
5	BBTN	Bank Tabungan Negara
6	BBYB	Bank Yudha Bakti
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten
8	BMAS	Bank Maspion Indonesia
9	BMRI	Bank Mandiri
10	BNGA	Bank CIMB Niaga
11	BNII	Bank Maybank Indonesia
12	BSIM	Bank Sinar Mas
13	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
14	BVIC	Bank Victoria Internasional
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional
16	MCOR	Bank China Construction Bank Ind
17	MEGA	Bank Mega
18	NAGA	Bank Mitraniaga
19	NISP	Bank OCBC NISP
20	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *data time series* yang bersifat kuantitatif yaitu data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Perbankan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berbentuk angka-angka selama kurun waktu 5 tahun (2013–2017). Data-data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni laporan keuangan tahunan di dalam laporan rasio keuangan.

Menurut (Sugiyono, 2012) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Data dalam penelitian ini di ambil dari laporan keuangan tahunan 5 tahun terkahir (2013-2017).

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standar yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS). Analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang sebelumnya dilakukan uji dan lolos dari uji asumsi klasik.

3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS.

3.5.1.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolaritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi *absolute* yang menunjukkan angka rata rata, varian, dan devisi standar.

Untuk keperluan analisis dengan menggunakan model regresi, maka variabel yang dioperasikan harus memenuhi persyaratan sehingga tidak menimbulkan hasil yang bias dalam pengujian. Persyaratan tersebut adalah data yang digunakan harus berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen serta tidak adanya gejala heteroskedastisitas dalam variabel yang digunakan dalam penelitian.

Ada empat uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai syarat penggunaan model regresi yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dapat diketahui melalui dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebasnya. Apabila nilai VIF adalah < 10 dan nilai tolerance < 0.1 maka hal ini berarti variabel bebas tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Data yang terbebas dari gejala heteroskedastisitas adalah data yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari Alpha 5%.

d. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem

autokorelasi. Masalah ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji DW (*Durbin-Watson*) Test.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban dari dugaan awal penulis terhadap pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan setelah data memenuhi seluruh ketentuan hasil uji asumsi klasik. Uji hipotesis ini menggunakan model regresi. Menurut Persamaan model regresi yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah:

$$\boxed{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e} \quad \text{Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (*Return On Assets*)

α : *Intercept*

β_1 - β_2 : Koefisien Regresi

X : Variabel Bebas (*Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*)

e : *Error*

3.5.2.1 Uji-t

Menurut (Martono, 2016), pengujian dengan menggunakan *t test* ini tergolong dalam uji perbandingan (komparatif yang bertujuan untuk membandingkan (membedakan) apakah rata-rata kedua kelompok yang diuji berbeda secara signifikan atau tidak. Fungsinya adalah untuk menguji kemampuan

signifikasi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan kelompok dari dua rata-rata sampel.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial. Artinya uji ini mencari pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linear dan hasilnya dapat dilihat pada tabel *Coefficients*. Dari hasil uji-t, maka akan diketahui *level of significant* dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5%, maka secara parsial variabel bebas berpengaruh.

3.5.2.2 Uji F

Uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Artinya uji ini mencari pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Proses perhitungan menggunakan SPSS melalui analisis regresi linear dan hasilnya dapat dilihat dari tabel Anova. Dari hasil uji F, maka pada tabel Anova dapat diketahui nilai dari *level of significant*. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya, begitu pula sebaliknya.

3.5.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hal ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS melalui analisis regresi linear dan hasilnya dapat dilihat pada tabel Model *Summary*. Nilai R dan R Square pada tabel Model *Summary* menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y, dan seberapa besar kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y.

3.6 Jadwal dan Lokasi Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, tiga minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, dua minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti membuat kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Des			Jan			Feb
		2018	2019				2019		2019			2019			2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■									
3	Pengumpulan Data						■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2018)